



JAMBURA JOURNAL CIVIC EDUCATION
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php./jacedu>
E-ISSN : 2798-4818
P-ISSN: 2808-2249

PENERAPAN BUDAYA KEARIFAN LOKAL MOHUYULA MELALUI LABORATORIUM KARAKTER SISWA PASCA COVID 19 DI SMP NEGERI 3 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Ruaida Koem¹, Muchtar Ahmad², Zulaecha Ngiu³, Udin Hamim⁴
Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo

(ruaidakoem@gmail.com)

(muchtar.ahmad@ung.ac.id)

(zulaecha.ngiu@ung.ac.id)

(udinhamim@ung.ac.id)

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (okt) (2023)
Disetujui (nov) (2023)
Dipublikasikan (nov) (2023)

Keywords:

Budaya Kearifian Lokal dan Pendidikan Karakter

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan budaya kearifan local Mohuyula Melalui Laboratorium Karakter Siswa Pasca covid 19 di SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut 1) Ruang Lingkup Pendidikan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Limboto Pasca Covid 19 bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran, peran guru sebagai pendidik sangat utama. Prioritas dalam setiap pembelajaran melalui proses pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan belajar. Pasca covid 19 karakter siswa SMPN 3 Limboto pasca covid 19 mengalami perubahan drastis dan membutuhkan penangan cepat sehingga pulih lebih cepat melalui pembiasaan dini. 2) Ciri Budaya Kearifan Lokal Mohuyula dalam pembelajaran teridentifikasi yaitu; (1) *ambu*, (2) *Hileiya*, (3) *Ti'ayo*. 3) Penerapan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter Siswa pasca covid 19 di SMP Negeri 3 merupakan salah satu terobosan menarik bagi siswa dan cocok untuk guru dalam menguatkan Kembali karakter yang sempat mengalami degradasi saat masa covid 19.

2023 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Konstitusi bangsa Indonesia UUD Pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan pada ayat 3 secara tegas menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini selanjutnya dijabarkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi

untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan (akses), peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global sehingga lahirlah desentralisasi Pendidikan.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bentuk nyata dari desentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada sekolah untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunannya maupun pelaksanaannya di sekolah. Akibat dari pola ini memberikan ruang besar bagi sekolah untuk meletakkan pondasi pengelolaan sekolah dengan menyesuaikan karakteristik lingkungan sekitar.

Mencermati hal tersebut, maka SMP Negeri 3 Limboto sebagai salah satu sekolah yang letaknya sangat strategis karena berada di jalur pusat Kabupaten Gorontalo menyajikan berbagai program dalam membentuk siswa yang berkompeten serta berkarakter. Berbagai upaya telah direncanakan seperti Pramuka, Olah Seni maupun Ekstra lainnya. Namun, dalam dekade 2020 seluruh program tersebut terhenti total karena serangan covid 19.

Pasca Covid 19 yang dikenal dengan perilaku new normal ternyata berdampak besar bagi seluruh aspek kehidupan termasuk Pendidikan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Tanipu (2022:3) bahwa Pandemi Covid-19 bukanlah semata-mata peristiwa kesehatan, melainkan juga peristiwa politik, ekonomi, pendidikan dan sosial budaya. Dengan demikian, penyelesaiannya, juga tidak bisa dilakukan secara eksklusif, melainkan integratif sehingga pasca covid 19 ini, Pemerintah seyogyanya memulihkan

kehidupan secara perlahan-lahan bukan serta merta cenderung dipaksakan dengan berbagai kebijakan yang terkesan memaksa rakyat untuk berubah cepat.

Dukungan dari Pemerintah menyatakan bahwa seiring semakin membaiknya situasi pandemi Covid-19, Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Suharti menjelaskan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada satuan pendidikan kembali mengikuti ketentuan dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 06/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pasca Pandemi Covid-19. Lebih lanjut, statement tersebut diwujudkan dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nomor 3 Tahun 2022 tentang PTM Terbatas pada satuan pendidikan mengikuti ketentuan yang sudah diatur di dalam Keputusan Bersama Empat Menteri tersebut yang menjelaskan bahwa orang tua/wali peserta didik diberikan pilihan untuk mengizinkan anaknya mengikuti PTM Terbatas dengan pembatasan jam efektif di sekolah.

Mencermati hal tersebut, tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa rotasi kebijakan pasca covid 19 sangat memberikan efek besar di bidang pendidikan termasuk penguatan Pendidikan karakter. Sebagaimana dilansir dari pernyataan Ilmi (2021:2) mengemukakan bahwa karakter siswa pasca pandemi perlu perhatian Pemerintah dan kerjasama antar guru dengan masyarakat dalam hal ini orang tua. Hal ini perlu dilakukan karena fakta menunjukkan bahwa saat pembelajaran daring di terdapat contoh yang membuat perilaku siswa mempunyai karakter yang buruk, semisal pada saat pembelajaran daring dilaksanakan melalui media zoom, google meet, guru menjelaskan materi yang ia ajarkan tetapi pada saat pembelajaran ada beberapa siswa yang mematikan videonya, sehingga ini menyebabkan guru menjadi tidak mengerti apakah ia mengikuti pembelajaran dengan serius atau tidak. Selain itu, apabila diadakan melalui WAG maka ada beberapa siswa yang kurang sopan dalam mengirim pesannya seperti ia sedang berbicara dengan teman sebayanya. Perilaku seperti ini terbawa terus saat PTM diberlakukan. Nilai kesopanan, Kerjasama, saling menghargai perlahan-lahan mulai luntur. Justru sifat keegoisan dan kenakalan remaja semakin tinggi perkembangannya.

Beberapa fakta tersebut sangat berdampak besar terhadap elektabilitas SMP 3 Limboto. Setelah dilakukan penelusuran melalui wawancara dengan guru BK di sekolah tersebut, ternyata (1) pembinaan karakter sebagian besar hanya diampuh oleh guru BK, (2) belum ada inovasi khusus untuk pembinaan karakter bahkan (3) pelibatan budaya belum digunakan dalam penguatan karakter siswa. Padahal Awal dkk (2018:72) mengemukakan bahwa Implementasi nilai-nilai karakter sesungguhnya bisa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya mengintegrasikan pendidikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, atau dengan melalui pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler atau pembudayaan. Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran bisa dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter kedalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk selanjutnya pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas, pendidikan nilai-nilai tersebut harus tercermin dalam kegiatan tersebut. Lebih jelasnya, diperoleh beberapa fakta data temuan dapat diuraikan sebagai berikut; (1) banyaknya siswa yang bolos, (2) gaya komunikasi yang kebarat-baratan sehingga terdengar sedikit tidak sopan, (3) adanya siswa yang melakukan tindakan melampaui batas kewajaran Tindakan anak seumuran, (4) suka membuly sesama teman (5) luntarnya tatanan budaya dalam diri siswa.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2018: 38) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Lebih lanjut Pendekatan penelitian kualitatif ini menurut Lincoln dan Egon (dalam Mayang 2018 : 40) pendekatan penelitian kualitatif dapat dicirikan dengan karakteristik yang natural, deskriptif. Dalam artian natural maksudnya adalah pendekatan kualitatif ini melakukan penelitian pada latar belakang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entiny). Dengan demikian metode kualitatif deskriptif ini dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan fakta-fakta dilapangan yang kemudain disesuaikan dengan data yang diperoleh dilapangan berdasarkan fokus dan lokasi penelitian. Sehingga dalam penelitian ini

peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan meengungkap bagaimana Penerapan Budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter Siswa pasca covid 19 di SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

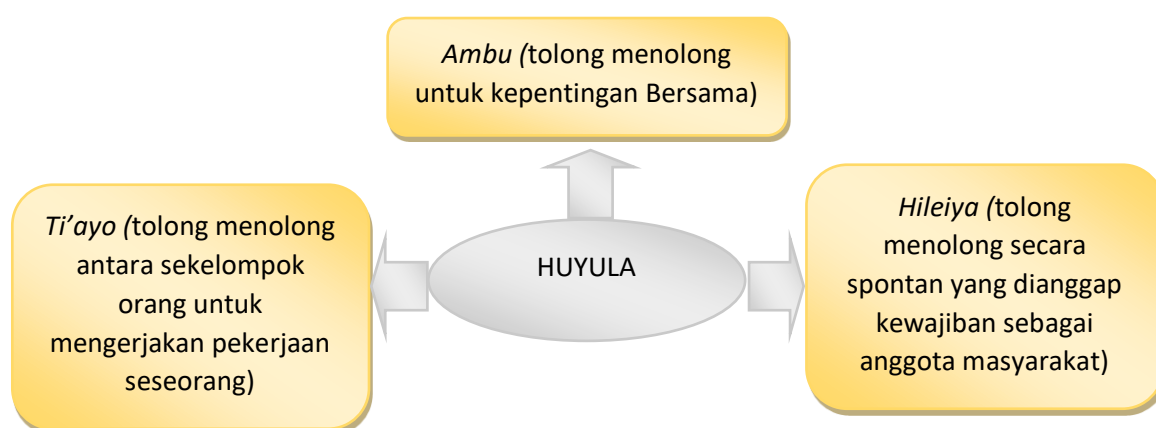
Gorontalo sebagai kota serambi Madinah menyimpan berbagai kearifan lokal yang dapat menjawab tantangan permasalahan degradasi karakter khususnya di Lembaga pendidikan. Salah satu kearifan lokal tersebut adalah Huyula yang diyakini sejak dulu dikenal oleh masyarakat Gorontalo sebagai sarana untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan demi kepentingan umum. Huyula merupakan suatu sistem gotong royong atau tolong menolong antara anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama yang didasarkan pada solidaritas sosial. Hal ini tercermin dalam kegiatan yang dilaksanakan secara bersama oleh seluruh anggota masyarakat seperti halnya dalam kegiatan kekeluargaan ataupun kegiatan pertanian. Internalisasi merupakan usaha yang dilakukan untuk melestarikan budaya lokal agar budaya lokal tetap bertahan dan dapat dinikmati oleh generasi berikutnya agar mereka memiliki karakter yang tangguh sesuai dengan karakter yang disiratkan oleh ideologi Pancasila. Karakter ini dapat terwujud jika masyarakat terbiasa mentransformasi nilai-nilai yang terdapat dalam budaya lokal khususnya budaya Huyula Huyula merupakan suatu sistem gotong royong atau tolong menolong antara anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama yang didasarkan pada solidaritas sosial.

SMPN 3 Limboto sebagai salah satu sekolah strategis berada dipusat kota melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran dengan berkomitmen pada peran guru sebagai pendidik sangat utama. Hal ini menjadi prioritas dalam setiap pembelajaran melalui proses pelaksanaan pendidikan karakter ini diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran. Di samping itu perwujudan dalam kehidupan sehari-hari diusahakan menjadi sebuah pembiasaan di sekolah ini. Dalam hal ini tidak lepas dari peran penting guru, yang tidak hanya mengajar dan mengejar target kurikulum saja tetapi lebih penting juga dalam memberikan contoh dan teladan bagi siswa-siswanya, serta memberikan arahan dan bimbingan, dan akhirnya menjadi suatu budaya tersendiri bagi sekolah.

Kondisi tersebut sejenak mengalami penurunan Ketika covid 19 melanda wilayah Gorontalo. Hal ini sebagaimana temuan dari hasil wawancara bahwa Bahaya covid 19 ternyata tidak hanya pada aspek kehidupan, namun menyerang seluruh pos-pos termasuk pendidikan. SMPN 3 Limboto yang awalnya merupakan sekolah dengan segudang program penguatan pendidikan karakter mengalami percikan wabah ini dari segi karakter. Secara keseluruhan, karakter yang sudah menjadi pembiasaan hilang sekejap diakibatkan liburan Panjang dan pembelajaran menggunakan sistem Belajar Dari Rumah (BDR). Hal ini selanjutnya menjadi tantangan besar seluruh warga sekolah untuk melaksanakan renovasi program inovatif pendorong percepatan pemulihan kondisi siswa yang mengalami degradasi pasca covid 19. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter siswa SMPN 3 Limboto pasca covid 19 mengalami perubahan yang sangat drastis dan sangat membutuhkan penanganan yang cepat sehingga bisa pulih dan menjadi pembiasaan serta ciri khas SMPN 3 Limboto.

1. Ciri Budaya Kearifan Lokal Mohuyula dalam pembelajaran

Mencermati temuan tersebut, maka peneliti mengamati tindak cepat pihak sekolah melalui observasi rapat dewan guru yang menghasilkan keputusan untuk mengimplementasikan nilai kearifan budaya Gorontalo huyula pada pembelajaran. Informasi ini sebagaimana hasil wawancara tentang ciri kearifan lokal huyula yang dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 4.1 Skema Ciri-ciri Budaya Huyula

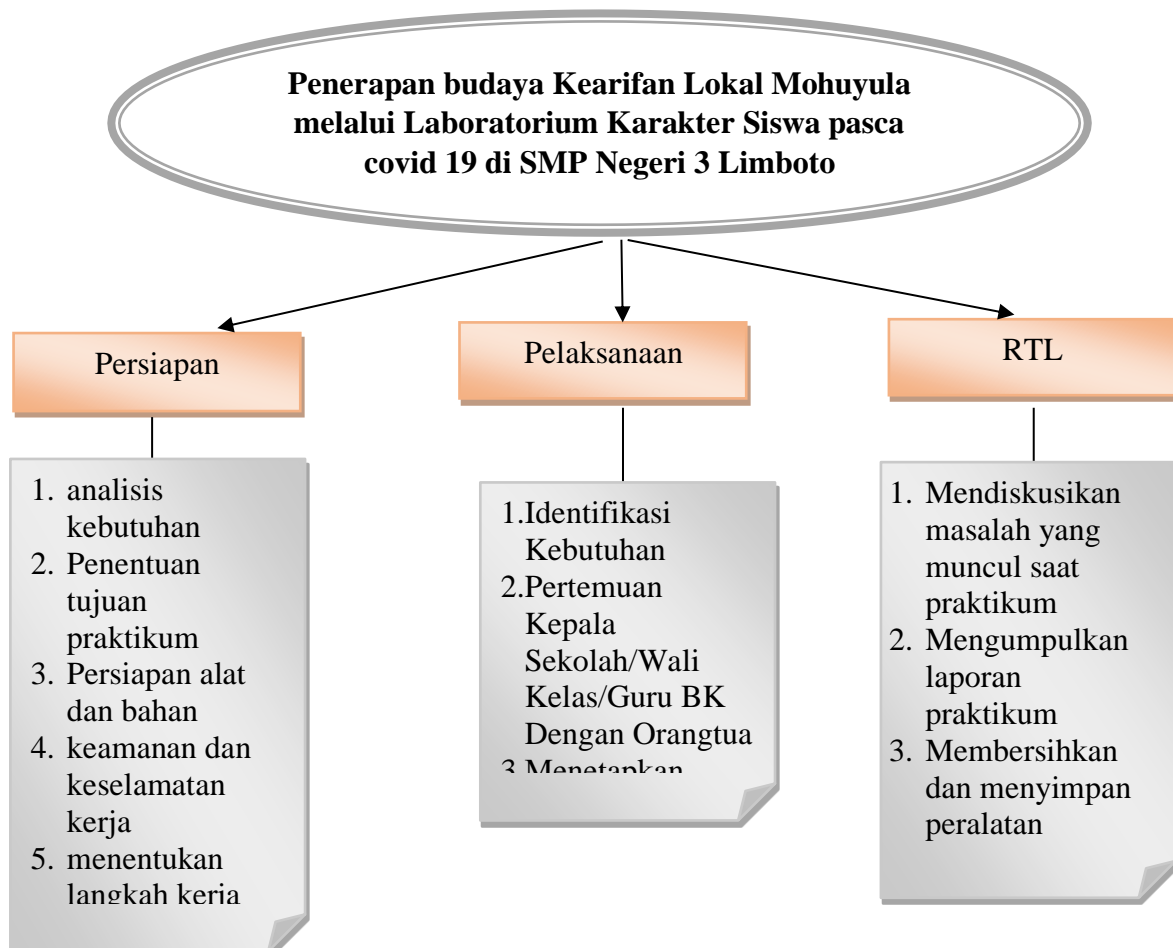
Berdasarkan gambar tersebut, maka jelaslah bahwa kearifan lokal budaya Gorontalo sangat membantu terbentuknya karakter siswa apalagi diimplementasikan dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa

kearifan lokal sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang melatih suasana kebersamaan seperti huyula.

2. Penerapan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter Siswa pasca covid 19 di SMP Negeri 3 Limboto

Huyula sebagai suatu sistem gotong royong atau tolong menolong antara anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama yang didasarkan pada solidaritas sosial. Untuk memaksimalkan peran Huyula dalam pembentukan karakter siswa SMPN 3 Limboto diperlukan satu tempat khusus yang selanjutnya disebut dengan laboratorium karakter (labker). Laboratorium karakter ini dimaksudkan sebagai salah satu media pengembangan pendidikan, yang lebih komprehensif serta bermakna kepada siswa, baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik dan memberikan kemudahan bagi para guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis karakter, dan budaya lokal.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan informasi bahwa penerapan budaya kearifan Mohuyula merupakan salah satu terobosan menarik bagi siswa dan cocok untuk guru dalam menguatkan Kembali karakter yang sempat mengalami degradasi saat masa covid 19. Penerapan budaya kearifan mohuyula melalui laboratorium karakter siswa di SMPN 3 Limboto pasca covid 19 ternyata dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan sebagaimana pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2 Penerapan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter Siswa pasca covid 19 di SMP Negeri 3 Limboto

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dijelaskan bahwa bahwa penerapan budaya kearifan Mohuyula merupakan salah satu terobosan menarik bagi siswa dan cocok untuk guru dalam menguatkan Kembali karakter yang sempat mengalami degradasi saat masa covid 19. Penerapan budaya kearifan mohuyula melalui laboratorium karakter siswa di SMPN 3 Limboto pasca covid 19 ternyata dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu; (1) Persiapan. Pada tahap ini kami (wali kelas dan guru BK) harus mempersiapkan segala yang diperlukan dalam praktikum, antara lain: (a). Melaksanakan analisis kebutuhan, (b) Menentukan tujuan praktikum,(c) Menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam praktikum. Biasanya digunakan peralatan games untuk melatih Kerjasama dalam memecahkan suatu masalah melalui huyula. (d) Memperhatikan keamanan dan keselamatan kerja selama praktikum. (e) Mempersiapkan langkah kerja agar tidak bingung apa yang harus dilakukan nantinya saat praktikum berlangsung. (2) Pelaksanaan. Pada tahapan ini praktikan melakukan praktikum sesuai dengan prosedur langkah kerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan diamati oleh guru dengan mengacu pada mekanisme program Huyula yaitu; (a) Identifikasi Kebutuhan, (b) Pertemuan Kepala Sekolah/Wali Kelas/Guru BK Dengan Orangtua/Wali (Huyula Ambu Mongodulaa), (c) Menetapkan siswa sasaran, (d) Melaksanakan Pola Pengasuhan Positif dengan sistem Huyula, (e) Evaluasi . (3) Rencana Tindak Lanjut. pada tahapan tindak lanjut ini yang harus dilakukan oleh guru kelas maupun BK yaitu; (a) Mendiskusikan masalah yang muncul saat praktikum untuk di pecahkan sehingga praktikan mengerti sebab, akibat dan cara pemecahan masalah tersebut. (b). Mengumpulkan laporan praktikum yang dilengkapi dengan data-data pengamatan. (c). Membersihkan dan menyimpan peralatan sehingga dapat digunakan untuk praktikum selanjutnya.

3. Faktor-faktor pendukung penerapan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter Siswa pasca covid 19 di SMP Negeri 3 Limboto

Pada pelaksanaan penerapan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter Siswa pasca covid 19 di SMP Negeri 3 Limboto terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadi salah satu aset kekuatan penting SMPN 3 Limboto. Adapun faktor-faktor tersebut berdasarkan informasi dari nara sumber yang diwawancarai bahwa faktor pendukung Penerapan budaya kearifan mohuyula melalui

laboratorium karakter siswa di SMPN 3 Limboto pasca covid 19 yaitu; (1) Warga Sekolah, (2) Lingkungan dan (3) Sarana dan Prasana.

4. Faktor-faktor penghambat penerapan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter Siswa pasca covid 19 di SMP Negeri 3 Limboto

Setiap program di sekolah yang dijalankan secara harfiah pasti menemui berbagai kendala yang disebut faktir penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan informasi bahwa faktor penghambat yang menjadi kendala seperti latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, latar belakang lingkungan siswa yang berbeda, kesadaran mereka yang masih rendah serta perkembangan zaman sehingga siswa juga memiliki motivasi belajar yang berbeda. Kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terintegrasi dalam kearifan lokal Huyula yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

5. Strategi penerapan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dari berbagai sumber, diperoleh kesimpulan informasi bahwa strategi pengintegrasian nilai-nilai huyula berupa Kerakyatan, Gotong royong, Toleransi, Saling Menghargai dan Kepedulian dalam pembelajaran menjadi poros kekuatan utama suksesnya pendidikan karakter di SMPN 3 Limboto pasca covid 19. Hal ini juga wajib didukung oleh seluruh pihak sekolah sebagai objek yang dikenai implementasi budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter

6. Upaya penerapan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter dalam menguatkan karakter siswa pasca Covid 19 di SMP Negeri 3 Limboto.

Mencermati berbagai faktir yang menjadi penghambat penerapan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter dalam menguatkan karakter siswa pasca Covid 19 di SMP Negeri 3 Limboto, maka Pihak sekolah bersama guru-guru mengatasinya dengan berbagai solusi yang dihadirkan dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium karakter. Guru dituntut untuk mampu mengenali setiap karakter siswa yang berbeda-beda tersebut agar dapat dicarikan solusi yang pas untuk menanamkan nilai-nilai huyula kepada siswa tersebut. Adapun kesimpulan dari hasil wawancara terkait hal ini yaitu pengenalan karakteristik siswa

sangat penting dalam upaya penerapan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter dalam menguatkan karakter siswa pasca Covid 19 di SMP Negeri 3 Limboto. Dengan mengenali karakter siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain, akan memudahkan guru dalam memilih metode dan langkah-langkah yang cocok untuk upaya menerapkan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter dalam menguatkan karakter siswa pasca Covid 19 di SMP Negeri 3 Limboto.

Di samping itu pula, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan kesadaran guru untuk menggali informasi dari nara sumber langsung terkait dengan implementasi kearifan lokal budaya Gorontalo menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan karakter siswa di SMPN 3 Limboto, sehingga hal ini selanjutnya menjadi perhatian khusus pihak sekolah untuk senantiasa menjadikan desain guru pembelajaran menjadi konsumsi wajib bagi setiap warga sekolah menerapkan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter dalam menguatkan karakter siswa pasca Covid 19 di SMP Negeri 3 Limboto.

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan temuan hasil penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut ; 1) Ruang Lingkup Pendidikan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Limboto Pasca Covid 19 bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran, peran guru sebagai pendidik sangat utama. Hal ini seharusnya menjadi prioritas dalam setiap pembelajaran melalui proses pelaksanaan pendidikan karakter ini diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran. Namun pasca covid 19 karakter siswa SMPN 3 Limboto pasca covid 19 mengalami perubahan yang sangat drastis dan sangat membutuhkan penanganan yang cepat sehingga bisa pulih dan menjadi pembiasaan serta ciri khas SMPN 3 Limboto. 2) Ciri Budaya Kearifan Lokal Mohuyula dalam pembelajaran teridentifikasi yaitu; (1) *ambu*, (2) *Hileiya*, (3) *Ti'ayo*, 3) Penerapan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter Siswa pasca covid 19 di SMP Negeri 3 merupakan salah satu terobosan menarik bagi siswa dan cocok untuk guru dalam menguatkan Kembali karakter yang sempat mengalami degradasi saat masa covid 19. Penerapan budaya kearifan mohuyula melalui laboratorium karakter siswa di SMPN 3 Limboto pasca covid 19 ternyata dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu; (1) Persiapan. Pada tahap ini kami (wali kelas dan guru BK) harus mempersiapkan segala

yang diperlukan dalam praktikum, antara lain: (a). Melaksanakan analisis kebutuhan, (b) Menentukan tujuan praktikum, (c) Menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam praktikum. Biasanya digunakan peralatan games untuk melatih Kerjasama dalam memecahkan suatu masalah melalui huyula. (d) Memperhatikan keamanan dan keselamatan kerja selama praktikum. (e) Mempersiapkan langkah kerja agar tidak bingung apa yang harus dilakukan nantinya saat praktikum berlangsung. (2) Pelaksanaan. Pada tahapan ini praktikan melakukan praktikum sesuai dengan prosedur langkah kerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan diamati oleh guru dengan mengacu pada mekanisme program Huyula yaitu; (a) Identifikasi Kebutuhan, (b) Pertemuan Kepala Sekolah/Wali Kelas/Guru BK Dengan Orangtua/Wali (Huyula Ambu Mongodulaa), (c) Menetapkan siswa sasaran, (d) Melaksanakan Pola Pengasuhan Positif dengan sistem Huyula, (e) Evaluasi . (3) Rencana Tindak Lanjut. pada tahapan tindak lanjut ini yang harus dilakukan oleh guru kelas maupun BK. 4) Faktor-faktor pendukung penerapan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter Siswa pasca covid 19 di SMP Negeri 3 Limboto yaitu; (1) Warga Sekolah, (2) Lingkungan dan (3) Sarana dan Prasarana. 5) Faktor-faktor penghambat penerapan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter Siswa pasca covid 19 di SMP Negeri 3 Limboto berupa latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, latar belakang lingkungan siswa yang berbeda, kesadaran mereka yang masih rendah serta perkembangan zaman sehingga siswa juga memiliki motivasi belajar yang berbeda. Kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terintegrasi dalam kearifan lokal Huyula yang diterapkan guru dalam pembelajaran. 6) Strategi pengintegrasian nilai-nilai huyula berupa Kerakyatan, Gotong royong, Toleransi, Saling Menghargai dan Kepedulian dalam pembelajaran menjadi poros kekuatan utama suksesnya pendidikan karakter di SMPN 3 Limboto pasca covid 19. 7) Upaya penerapan budaya Kearifan Lokal Mohuyula melalui Laboratorium Karakter dalam menguatkan karakter siswa pasca Covid 19 di SMP Negeri 3 Limboto meliputi; pengenalan karakteristik siswa, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan memotivasi kesadaran guru untuk menggali informasi dari nara sumber langsung terkait dengan implementasi kearifan lokal budaya Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni Nur Aini. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD*. Publikasi Online: <http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar/>, PGSD Kelas Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, h. 50 « Volume 1, Nomor 1, April 2014. Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Volume 2
- Awal dkk. 2018. *Jurnal Mekom, Vol.5 No.2*
- Barnawi. 2012, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : ArRuzz Media.
- Bungin Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press
- Domili Salmawaty. 2017. Salmawaty Domili, Ikhfan Haris, Fory A. Naway. 2017. Budaya Huyula dalam Pengembangan Mutu Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 1
- Deny Setiawan.2015. *Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. Jurnal Pendidikan Karakter. FIS Universitas Negeri Medan;, Tahun III, Nomor 1*
- Dwiyanti dkk.2019. *Jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/36169/26084, no:2*
- Faizah Nur Silviana. 2017. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 p-ISSN: 2579-659*
- Fakhrurrazi. 2018. *Hakikat Pembelajaran Yang efektif. Jurnal At Tafkir. Volume XI No 1. <https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=hakikat%20pembelajaran&sortBy=relevance>*
- Hasm dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana 2020-2023*. Gorontalo:Universitas Negeri Gorontalo
- Heri Gunawan.2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta,
- Ilmi Nasrul bagus Muhammad. 2021. *Dampak pandemi Covid 19 bagi karakter siswa. <https://jurnalpost.com/dampak-pandemi-covid-19-bagi-karakter-siswa/28676/>*
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunaedi Bambang dkk. 2017. *Panduan Pegangan Orang Tua Program Huyula Ambu Kelas Sekolah Dasar*. Gorontalo: BP Paud dan Dikmas
- Kurniawati.2017. *Pengaruh Praktikum Virtual Terhadap Keterampilan Sains Siswa Kelas X Mata Materi Vertebrata*. Institut Agama Islam Negeri Lampung:Lampung

- Khan Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Koesoema.2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT.Grasindo
- Kesuma Dharma, et.al.2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mohammad, F. et al. 2005. *Menggagas Masa Depan Gorontalo*.Yogyakarta: HPMIG Press.
- Mufarrokah, A. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Majid Abdul dan Andayani Dian. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama
- Maunah Binti..2015. *jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1*
- Narwanti Sri.2011. *Pendidikan karakter: Pengintegrasian 18 Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia,
- Raharjo Sabar Budi. 2010. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3*
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutarjo Adisusilo.2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2013)
- Tanipu Funco.2022. <https://www.ung.ac.id/home/devberita/funco-tanipu-doktor-covid-19-pertama-di-indonesia>
- UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Wanda. 2021. *Jurnal Administrasi Negara Vol 2*
- Yunus Rasid. 2014. *Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa: Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula di Kota Gorontalo*. https://www.academia.edu/7026260/Budaya_Huyula.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.